

**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP
IMPLEMENTASI PROGRAM CITARUM HARUM**
**COMMUNITY PARTICIPATION IN THE CITARUM HARUM
PROGRAM IMPLEMENTATION**

Luthfi Ahmad Waqi¹, Rani Andriani Budi Kusumo²

¹Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Padjadjaran, Jl. Raya Ir Soekarno Km 21 Jatinangor, Sumedang

²Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas
Padjadjaran, Jl. Raya Ir Soekarno Km 21 Jatinangor, Sumedang

Email : lutfiaw17@gmail.com

ABSTRAK

Citarum Harum merupakan suatu program pemerintah dengan tujuan percepatan pengendalian pencemaran dan kerusakan Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum. Limbah cair industri merupakan salah satu limbah dengan volume terbesar yang mencemari aliran Sungai Citarum. Pengendalian limbah cair industri di kawasan industri menjadi sangat penting agar tujuan program Citarum Harum dapat tercapai. Desa Padamulya merupakan desa dengan populasi perusahaan tekstil terbanyak di Kecamatan Majalaya, yang mana daerah tersebut termasuk Daerah Aliran Sungai (DAS) Citarum. Partisipasi aktif pemerintah desa, perusahaan serta masyarakat di Desa Padamulya tentunya sangat penting dalam mencapai tujuan program Citarum Harum. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat partisipasi masyarakat pada program Citarum Harum. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode survey. Skala Likert digunakan pada penelitian ini untuk mengukur tingkat partisipasi. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi masyarakat dan perusahaan terhadap implementasi program Citarum Harum cukup baik. Mayoritas tingkat partisipasi termasuk kategori tinggi baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil.

Kata Kunci: Citarum Harum, Tingkat Partisipasi, Daerah Aliran Sungai (DAS), Limbah Cair, Industri

PENDAHULUAN

Citarum merupakan sungai terpanjang yang terletak di Provinsi Jawa Barat. Sungai Citarum adalah salah satu sungai terbesar yang berada di tatar pasundan. Sungai yang hampir membelah daratan Jawa Barat ini bersumber dari Gunung Wayang Kabupaten Bandung, yang mengalir ke utara dan bermuara di Laut Jawa. Panjang aliran Sungai Citarum ini sekitar 300 km. Panjangnya aliran Sungai Citarum menjadikan sungai ini sebagai sarana penunjang warga Jawa Barat dalam memenuhi kebutuhan air. Berdasarkan sensus BPS (Badan Pusat Statistik) 2012, menyatakan bahwa sekitar 15 juta warga di Jawa Barat menggantungkan hidupnya dari Sungai Citarum.

Keadaan Sungai Citarum saat ini sangat mengkhawatirkan. Tahun 2018 *World Bank* menyatakan bahwa saat ini Sungai Citarum diklaim sebagai sungai terkotor di dunia. Berdasarkan paparan dari dinas lingkungan hidup Provinsi Jawa Barat menyatakan, sebanyak 60% sampai 70% limbah domestik mencemari Sungai Citarum. Prima Mayaningtyas yang merupakan sekretaris dinas lingkungan hidup Jawa Barat mengatakan dalam situs Bappeda Jabar, indikasinya adalah jumlah total limbah fecal koliform (*E.coli*) yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan standar yang dipersyaratkan. Hal tersebut tentunya bukan sesuatu hal yang membanggakan untuk Indonesia. (<http://bappeda.jabarprov.go.id>)

Pemerintah telah membuat beberapa program untuk membenahi permasalahan sungai citarum ini sejak 2001. Beberapa program yang dibuat pemerintah diantaranya Citarum Bergetar (bersih, geulis dan lestari), program investasi pengelolaan sumber daya air terpadu Citarum, Citarum Bestari (bersih, sehat, indah dan lestari), dan program yang sedang berjalan saat ini yaitu Citarum Harum. Program-program yang terdahulu seperti Citarum Bergetar dan Citarum Bestari dinilai gagal karena target yang dituju tidak tercapai. Sedangkan untuk program investasi pengelolaan sumber daya air terpadu implementasinya lebih ke pembangunan fisik Sungai Citarum, seperti pelebaran dan perbaikan kanal. Program Citarum Harum yang sedang berjalan saat ini diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang tidak terselesaikan oleh beberapa program sebelumnya.

Limbah cair industri merupakan salah satu limbah dengan volume terbesar yang mencemari aliran Sungai Citarum. CNBC Indonesia memaparkan, bahwa sebanyak 349.000 ton limbah cair industri mencemari aliran Sungai Citarum setiap harinya. Limbah cair industri tersebut

dihasilkan oleh 1.900 pabrik yang berada disekitar DAS (Daerah Aliran Sungai) Citarum. Semakin berkembangnya kawasan industri di sekitar DAS (Daerah Aliran Sungai) menjadi perhatian khusus bagi SATGAS (Satuan Tugas) Citarum Harum.

Desa Padamulya bisa dibilang merupakan pusat kawasan industri yang berada di Kecamatan Majalaya. Program citarum harum tentunya sudah sangat diketahui oleh mayoritas warga di Kecamatan Majalaya, termasuk juga masyarakat di Desa Padamulya. Penanganan lahan kritis disekitar aliran sungai merupakan salah satu masalah yang harus diselesaikan di Desa Padamulya. Kemudian pengelolaan limbah, sanitasi lingkungan, serta mitigasi bencana merupakan berbagai masalah lainnya. Walaupun beberapa program telah diimplementasikan seperti pengawasan untuk tidak membuang sampah pada aliran sungai yang dilakukan bersama pihak TNI, menyediakan sarana pembuangan sampah, serta melakukan penghijauan disekitar aliran sungai, namun tetap saja masih banyak masyarakat yang abai terhadap aturan tersebut. Partisipasi aktif dari masyarakat tentunya sangat penting dalam suatu program pembangunan. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan harus mampu bersinergi dengan masyarakat. Tanpa melibatkan masyarakat, pemerintah tidak akan dapat mencapai hasil pembangunan secara optimal. Berdasarkan pemaparan di atas maka dirasakan perlu dilakukan kajian untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat dalam program Citarum Harum.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini yaitu menggunakan desain kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat analisis mengenai apa yang ingin diketahui peneliti tersebut (Kasiram, 2008). Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik survey. Metode survey merupakan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan angket sebagai alat penelitian yang dilakukan pada sebagian dari populasi (Sugiyono, 2013). Tujuan dari teknik survey ini yaitu untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter khas dari suatu kejadian yang bersifat umum. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 62 orang yang terdiri dari 11 industri yang beroperasi di Desa Padamulya, dan 51 perwakilan masyarakat Desa Padamulya.

Dalam mengukur tingkat partisipasi masyarakat, alat analisis yang digunakan yaitu dengan skala likert. Nazir (2005) menjelaskan bahwa skala likert dapat digunakan untuk mengukur persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu kejadian atau gejala sosial. Berikut merupakan penerapan skala likert untuk mengukur tingkat partisipasi masyarakat pada penelitian ini.

1. Mentabulasi jawaban responden
2. Menghitung batas nilai awal dan nilai akhir dengan mencari indeks minimal, indeks maksimal, serta interval dengan rumus sebagai berikut:

- a. Indeks minimal = $B_t \times P \times n$
- b. Indeks maksimal = $B_b \times P \times n$
- c. Interval = $\frac{I_{max} - I_{min}}{\text{jumlah indeks}}$

Keterangan: B_b = Skor tertinggi
 B_t = Skor terendah
 P = Variabel yang diteliti
 n = Jumlah responden

3. Membuat skala likert



Keterangan: 81 – 100% (ST) = Partisipasi masyarakat sangat tinggi
 61 – 80% (T) = Partisipasi masyarakat tinggi
 41 – 60% (S) = Partisipasi masyarakat sedang
 21 – 40% (R) = Partisipasi masyarakat rendah
 0 – 20% (SR) = Partisipasi masyarakat sangat rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap pengambilan keputusan

Dalam menganalisis tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pengambilan keputusan, pada penelitian ini ditentukan dua bentuk partisipasi. Bentuk partisipasinya yaitu partisipasi dalam memberikan ide/gagasan, dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan.

Masyarakat di Desa Padamulya diharapkan berpartisipasi secara aktif dimulai dari pemberian ide/gagasan dalam tahap pengambilan keputusan. Berikut merupakan tabel tingkat partisipasi masyarakat dari dua bentuk partisipasi tersebut.

Tabel 1. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Pengambilan Keputusan

Tingkat Partisipasi	Responden (orang)	Persentase (%)
Sangat Tinggi (9-10)	0	0
Tinggi (7-8)	14	27.5
Sedang (5-6)	32	62.7
Rendah (3-4)	5	9.8
Sangat Rendah (1-2)	0	0
Jumlah	51	100

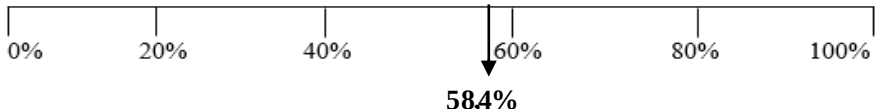
Tabel 1 menunjukkan, bahwa responden tertinggi pada tahap ini termasuk pada tingkat partisipasi sedang. 32 responden termasuk pada kategori tingkat partisipasi yang sedang, dengan persentase sebesar 62.7%. Data tersebut menunjukkan, bahwa keterlibatan masyarakat dalam pemberian ide/gagasan pada perencanaan program cukup baik. Sebaik apapun ide/gagasan yang muncul dari masyarakat, pada akhirnya akan tetap ditentukan oleh pemerintah desa. Pengambilan keputusan yang pada akhirnya akan diambil oleh pemerintah dan Satgas inilah yang membatasi tingkat partisipasi masyarakat pada kategori sedang. Untuk mempertegas hasil analisis tersebut, bisa kita lihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Pengambilan Keputusan.

Interval Skor Ideal	Tingkat Partisipasi	Skor
409-510	Sangat Tinggi	-
307-408	Tinggi	-
205-306	Sedang	298
103-204	Rendah	-
1-102	Sangat Rendah	-
Persentase skor gabungan partisipasi masyarakat dengan skor gabungan ideal		$298/510 = 58.4\%$

Tabel 2 bisa kita lihat, bahwa secara umum tingkat partisipasi

masyarakat dalam tahap pengambilan keputusan di Desa Padamulya termasuk pada kategori sedang. Hal ini terbukti dengan skor gabungan hasil penelitian sebesar 298, dan termasuk pada interval angka 205-306. Hasil ini juga bisa lebih dipertegas dengan menggunakan skala likert berikut, dimana interval 40-60% termasuk pada kategori dengan tingkat partisipasi sedang.



2. Analisis tingkat partisipasi perusahaan dalam tahap pengambilan keputusan

Menganalisis tingkat partisipasi perusahaan pada tahap pengambilan keputusan, pada penelitian ini ditentukan dua bentuk partisipasi. Sama halnya dengan masyarakat, bentuk partisipasinya yaitu partisipasi dalam memberikan ide/gagasan, dan partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Berikut merupakan tabel tingkat partisipasi perusahaan dari dua bentuk partisipasi tersebut.

Tabel 3. Tingkat Partisipasi Perusahaan Dalam Tahap Pengambilan Keputusan.

Tingkat Partisipasi	Responden (orang)	Persentase (%)
Sangat Tinggi (9-10)	0	0
Tinggi (7-8)	2	18.2
Sedang (5-6)	8	72.7
Rendah (3-4)	1	9.1
Sangat Rendah (1-2)	0	0
Jumlah	11	100

Pada Tabel 3 menunjukkan, bahwa mayoritas tingkat partisipasi perusahaan dalam tahap pengambilan keputusan ini termasuk pada kategori sedang. 8 dari 11 perusahaan termasuk pada kategori tingkat partisipasi sedang, dengan persentase 72.7%. Partisipasi perusahaan pada tahap pengambilan keputusan ini sama dengan masyarakat, yaitu dengan ikut terlibat dalam pemberian ide/gagasan. Salah satu faktor yang membatasi perusahaan untuk ikut terlibat aktif dalam pemberian ide/gagasan,

dikarenakan peran serta perusahaan pada program Citarum Harum tidak jauh berbeda dengan beberapa program sebelumnya. Pengelolaan limbah pabrik agar tidak mencemari aliran sungai tetap jadi fokus utamanya. Hal ini yang membuat mayoritas tingkat partisipasi perusahaan pada tahap pengambilan keputusan termasuk pada kategori sedang. Untuk memperjelas hasil dari data tersebut, bisa kita lihat pada tabel skor gabungan berikut.

Tabel 4. Skor Gabungan Partisipasi Perusahaan Dalam Tahap Pengambilan Keputusan

Interval Skor Ideal	Tingkat Partisipasi	Skor
89-110	Sangat Tinggi	-
67-88	Tinggi	67
45-66	Sedang	-
23-44	Rendah	-
1-22	Sangat Rendah	-
Persentase skor gabungan partisipasi perusahaan dengan skor gabungan ideal		$67/110 = 60.9\%$

Dari Tabel 4 bisa kita lihat, skor gabungan tingkat partisipasi perusahaan dalam tahap pengambilan keputusan yaitu sebesar 67. Skor tersebut termasuk pada interval 67-88 dengan kategori tingkat partisipasi tinggi. Walaupun mayoritas perusahaan pada tabel 18 termasuk pada kategori sedang, akan tetapi hasil perhitungan skor gabungan nilainya masuk pada kategori tinggi. Maka dari itu bisa dikatakan bahwa tingkat partisipasi perusahaan dalam tahap pengambilan keputusan tergolong pada kategori tinggi. Untuk mempertegas hasil analisis tersebut, bisa kita dari skala likert berikut dimana interval 60-80% termasuk pada kategori dengan tingkat partisipasi yang tinggi.



3. Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam tahapan pelaksanaan program

Dalam menganalisis tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pelaksanaan program, pada penelitian ini ditentukan tiga bentuk partisipasi.

Bentuk partisipasinya yaitu partisipasi dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam meluangkan waktu dan tenaga, serta partisipasi dalam menyumbangkan sedikit materi pada proses pelaksanaan program. Berikut merupakan tabel tingkat partisipasi masyarakat dari tiga bentuk partisipasi tersebut.

Tabel 5. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Tahapan Pelaksanaan Program

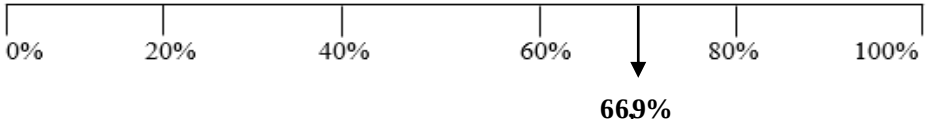
Tingkat Partisipasi	Responden (orang)	Persentase (%)
Sangat Tinggi (13-15)	7	13.7
Tinggi (10-12)	24	47.1
Sedang (7-9)	18	35.3
Rendah (4-6)	2	3.9
Sangat Rendah (1-3)	0	0
Jumlah	51	100

Pada Tabel 5 menunjukkan, responden terbanyak pada tahap ini yaitu yang tergolong pada kategori dengan tingkat partisipasi tinggi. 24 dari 51 responden termasuk pada kategori tingkat partisipasi tinggi, dengan persentase 47.1%. Masyarakat Desa Padamulya terlibat cukup aktif dalam tahap pelaksanaan program. Dimulai dari hal dasar seperti mengelola limbah rumah tangga agar tidak dibuang ke aliran sungai, hingga ikut kerja bakti dan penghijauan di Daerah Aliran Sungai. Pemerintah daerah yang mengharuskan setiap dusun untuk mengirimkan beberapa warganya, untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam tahap pelaksanaan cukup berhasil. Untuk memperjelas kesimpulan tersebut, bisa kita lihat tabel skor gabungan berikut.

Tabel 6. Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Pelaksanaan Program

Interval Skor Ideal	Tingkat Partisipasi	Skor
613-765	Sangat Tinggi	-
460-612	Tinggi	512
307-459	Sedang	-
154-306	Rendah	-
1-153	Sangat Rendah	-
Persentase skor gabungan partisipasi masyarakat dengan skor gabungan ideal		$512/765 = 66.9\%$

Skor gabungan dari partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan program yaitu 512. Skor tersebut termasuk pada interval 460-612, dengan kategori tingkat partisipasi tinggi. Maka dari itu sudah bisa dipastikan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap pelaksanaan program termasuk pada kategori tinggi. Berikut merupakan skala likertnya, dimana interval 60-80% merupakan kategori tingkat partisipasi tinggi.



4. Analisis tingkat partisipasi perusahaan dalam tahapan pelaksanaan program

Dalam menganalisis tingkat partisipasi perusahaan pada tahap pelaksanaan program, pada penelitian ini ditentukan tiga bentuk partisipasi. Bentuk partisipasinya yaitu partisipasi dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan, partisipasi dalam meluangkan waktu dan tenaga, serta partisipasi dalam menyumbangkan sedikit materi pada proses pelaksanaan program. Berikut merupakan tabel tingkat partisipasi perusahaan dari tiga bentuk partisipasi tersebut.

Tabel 7. Tingkat Partisipasi Perusahaan Dalam Tahapan Pelaksanaan Program

Tingkat Partisipasi	Responden (orang)	Persentase (%)
Sangat Tinggi (13-15)	7	63.6
Tinggi (10-12)	4	36.4
Sedang (7-9)	0	0
Rendah (4-6)	0	0
Sangat Rendah (1-3)	0	0
Jumlah	11	100

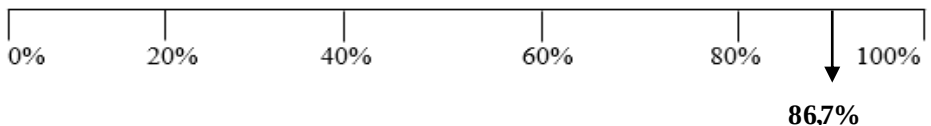
Tabel 7 menunjukkan, mayoritas tingkat partisipasi perusahaan dalam pelaksanaan program termasuk pada kategori sangat tinggi. 7 dari 11 perusahaan termasuk pada kategori tingkat partisipasi sangat tinggi, dengan persentase 63.6%. Bentuk partisipasi perusahaan yang paling dominan pada tahap pelaksanaan tentunya dengan mengelola limbah pabriknya sendiri. Pengawasan akan pengelolaan limbah pabrik ini merupakan salah satu yang

sangat ditekankan. Satgas Citarum Harum tidak akan segan untuk menutup saluran pembuangan perusahaan jika ditemukan membuang limbah pabriknya ke aliran sungai. Kewajiban dalam mengelola limbah pabriknya sendiri membuat mayoritas perusahaan termasuk pada kategori sangat tinggi dalam tahap pelaksanaan program. Untuk memperjelas kesimpulan tersebut, bisa kita lihat tabel skor gabungan berikut.

Tabel 8. Skor Gabungan Partisipasi Perusahaan Dalam Tahap Pelaksanaan Program

Interval Skor Ideal	Tingkat Partisipasi	Skor
132-165	Sangat Tinggi	143
100-132	Tinggi	-
67-99	Sedang	-
34-66	Rendah	-
1-33	Sangat Rendah	-
Persentase skor gabungan partisipasi perusahaan dengan skor gabungan ideal		$143/165 = 86.7\%$

Berdasarkan Tabel 8 bisa kita lihat, skor gabungan tingkat partisipasi perusahaan yaitu sebesar 143. Skor tersebut berada pada interval 132-165, dan termasuk pada kategori tingkat partisipasi sangat tinggi. Dari hasil tersebut bisa kita simpulkan, bahwa tingkat partisipasi perusahaan dalam tahap pelaksanaan program yaitu sangat tinggi. Untuk mempertegas hasil tersebut, bisa kita lihat dengan skala likert berikut dimana persentase skor gabungan dengan skor gabungan ideal yaitu sebesar 86.7%. Pada interval 80-100%, berarti termasuk pada kategori tingkat partisipasi sangat tinggi.



5. Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan hasil

Dalam menganalisis tingkat partisipasi masyarakat pada tahap pemanfaatan hasil, pada penelitian ini ditentukan dua bentuk partisipasi. Bentuk partisipasinya yaitu partisipasi dalam merasakan manfaat dari berjalannya program ini, dan partisipasi dalam merasakan adanya perbaikan kondisi lingkungan dengan berjalannya program citarum harum ini. Berikut

merupakan tabel tingkat partisipasi masyarakat dari dua bentuk partisipasi tersebut.

Tabel 9. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Pemanfaatan Hasil

Tingkat Partisipasi	Responden (orang)	Persentase (%)
Sangat Tinggi (9-10)	10	19.6
Tinggi (7-8)	28	54.9
Sedang (5-6)	12	23.6
Rendah (3-4)	1	1.9
Sangat Rendah (1-2)	0	0
Jumlah	51	100

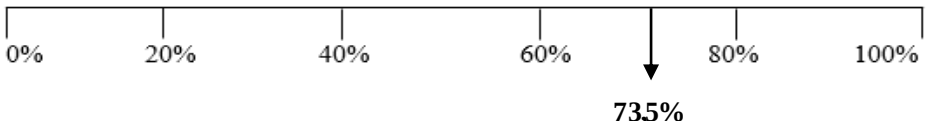
Tabel 9 menunjukkan, bahwa responden terbanyak pada tahap pemanfaatan hasil yaitu termasuk pada kategori tingkat partisipasi tinggi. 28 dari 51 responden termasuk pada kategori tingkat partisipasi tinggi, dengan persentase sebesar 54.9%. Manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya program Citarum Harum termasuk tinggi dari data tersebut. Perbaikan lingkungan hidup, penanganan sampah serta terkontrolnya aliran sungai citarum dari limbah pabrik merupakan manfaat yang paling dirasakan oleh masyarakat. Untuk memperjelas kesimpulan tersebut, bisa kita lihat tabel skor gabungan berikut.

Tabel 10. Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Pemanfaatan Hasil

Interval Skor Ideal	Tingkat Partisipasi	Skor
409-510	Sangat Tinggi	-
307-408	Tinggi	375
205-306	Sedang	-
103-204	Rendah	-
1-102	Sangat Rendah	-
Persentase skor gabungan partisipasi masyarakat dengan skor gabungan ideal		$375/510 = 73.5\%$

Dari Tabel 10 bisa kita lihat, total skor gabungan partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan hasil yaitu sebesar 375. Skor tersebut masuk pada kategori tingkat partisipasi tinggi dengan interval skor 307-408. Dari data tersebut sudah bisa dipastikan, bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan hasil ini termasuk pada kategori tinggi. Berikut merupakan skala likertnya, dimana persentase skor

gabungan dengan skor gabungan idealnya sebesar 73.5% berada di interval 60-80%.



6. Analisis tingkat partisipasi perusahaan dalam tahap pemanfaatan hasil

Dalam menganalisis tingkat partisipasi perusahaan pada tahap pemanfaatan hasil, pada penelitian ini ditentukan dua bentuk partisipasi. Bentuk partisipasinya yaitu partisipasi dalam merasakan manfaat dari berjalannya program ini, dan partisipasi dalam merasakan adanya perbaikan kondisi lingkungan dengan berjalannya program citarum harum ini. Berikut merupakan tabel tingkat partisipasi perusahaan dari dua bentuk partisipasi tersebut.

Tabel 11. Tingkat Partisipasi Perusahaan Dalam Tahap Pemanfaatan Hasil

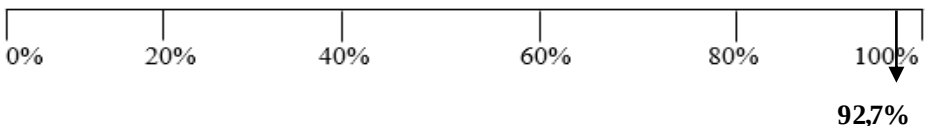
Tingkat Partisipasi	Responden (orang)	Persentase (%)
Sangat Tinggi (9-10)	9	81.8
Tinggi (7-8)	2	18.2
Sedang (5-6)	0	0
Rendah (3-4)	0	0
Sangat Rendah (1-2)	0	0
Jumlah	11	100

Pada tabel 11 bisa kita lihat, mayoritas perusahaan tingkat partisipasinya masuk pada kategori sangat tinggi. 9 dari 11 perusahaan termasuk pada kategori tingkat partisipasi sangat tinggi, dengan persentase 81.8%. Perbaikan lingkungan hidup merupakan salah satu manfaat yang paling dirasakan oleh perusahaan. Proses penghijauan yang termasuk program Citarum Harum di Desa Padamulya tidak hanya dilakukan di Daerah Aliran Sungai (DAS) saja. Normalisasi lingkungan hidup dilakukan juga di dalam area perusahaan. Maka dari itu, mayoritas tingkat partisipasi perusahaan dalam tahap pemanfaatan hasil termasuk pada kategori sangat tinggi. Untuk memperjelas kesimpulan tersebut, bisa kita lihat tabel skor gabungan berikut.

Tabel 12. Skor Gabungan Partisipasi Perusahaan Dalam Tahap Pemanfaatan Hasil

Interval Skor Ideal	Tingkat Partisipasi	Skor
89-110	Sangat Tinggi	102
67-88	Tinggi	-
45-66	Sedang	-
23-44	Rendah	-
1-22	Sangat Rendah	-
Persentase skor gabungan partisipasi perusahaan dengan skor gabungan ideal		$102/110 = 92.7\%$

Dari Tabel 12 bisa kita lihat, skor gabungan tingkat partisipasi perusahaan dalam tahap pemanfaatan hasil yaitu 102. Skor tersebut termasuk pada kategori tingkat partisipasi sangat tinggi, dengan interval 89-110. Maka dari itu sudah bisa dipastikan bahwa tingkat partisipasi perusahaan dalam tahap pemanfaatan hasil sangat tinggi. Berikut merupakan skala likertnya, dimana persentase skor gabungan dengan skor gabungan idealnya sebesar 92.7% berada di interval 80-100%.



7. Analisis tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi

Dalam menganalisis tingkat partisipasi masyarakat pada tahap evaluasi, pada penelitian ini ditentukan tiga bentuk partisipasi. Bentuk partisipasinya yaitu partisipasi dalam kegiatan evaluasi program, partisipasi dengan memberikan masukan dan pemikirannya dalam kegiatan evaluasi program, dan partisipasi dalam meluangkan waktunya untuk ikut terlibat dalam tahap evaluasi tersebut. Berikut merupakan tabel tingkat partisipasi masyarakat dari tiga bentuk partisipasi tersebut.

Tabel 13. Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Evaluasi

Tingkat Partisipasi	Responden (orang)	Persentase (%)
Sangat Tinggi (13-15)	0	0
Tinggi (10-12)	27	52.9
Sedang (7-9)	22	43.2
Rendah (4-6)	2	3.9
Sangat Rendah (1-3)	0	0
Jumlah	51	100

Tabel 13 menunjukkan, bahwa responden terbanyak pada tahap ini termasuk pada kategori dengan tingkat partisipasi tinggi. 27 dari 51 responden masuk pada kategori tingkat partisipasi tinggi, dengan persentase sebesar 52.9%. Data tersebut menunjukkan, bahwa masyarakat cukup aktif untuk ikut terlibat dalam tahapan evaluasi program. Beberapa perwakilan masyarakat selalu menyempatkan hadir pada rapat evaluasi program. Pemerintah selalu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memberikan kritik ataupun saran terkait program Citarum Harum ini. Hal tersebut mendorong tingkat partisipasi masyarakat, yang mana mayoritas masyarakat termasuk pada kategori partisipasi tinggi pada tahap ini. Untuk memperjelas kesimpulan tersebut, bisa kita lihat tabel skor gabungan berikut.

Tabel 14. Skor Gabungan Partisipasi Masyarakat Dalam Tahap Evaluasi

Interval Skor Ideal	Tingkat Partisipasi	Skor
613-765	Sangat Tinggi	-
460-612	Tinggi	491
307-459	Sedang	-
154-306	Rendah	-
1-153	Sangat Rendah	-
Persentase skor gabungan partisipasi masyarakat dengan skor gabungan ideal		$491/765 = 64.2\%$

Dari Tabel 14 bisa kita lihat, skor gabungan tingkat partisipasi

masyarakat dalam tahap evalusai yaitu 491. Skor tersebut termasuk pada kategori tingkat partisipasi tinggi dengan interval 460-612. Dari hasil tersebut sudah bisa dipastikan, bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam tahap evaluasi program ini termasuk pada kategori tinggi. Berikut merupakan skala likertnya, dimana persentase skor gabungan dengan skor gabungan idealnya sebesar 64.2% berada di interval 60-80%.



8. Analisis tingkat partisipasi perusahaan dalam tahap evaluasi

Dalam menganalisis tingkat partisipasi perusahaan pada tahap evaluasi, seperti pada masyarakat ditentukan tiga bentuk partisipasi. Bentuk partisipasinya yaitu partisipasi dalam kegiatan evaluasi program, partisipasi dengan memberikan masukan dan pemikirannya dalam kegiatan evaluasi program, dan partisipasi dalam meluangkan waktunya untuk ikut terlibat dalam tahap evaluasi tersebut. Berikut merupakan tabel tingkat partisipasi perusahaan dari tiga bentuk partisipasi tersebut.

Tabel 15. Tingkat partisipasi perusahaan dalam tahap evaluasi

Tingkat Partisipasi	Responden (orang)	Persentase (%)
Sangat Tinggi (13-15)	4	36.4
Tinggi (10-12)	7	63.6
Sedang (7-9)	0	0
Rendah (4-6)	0	0
Sangat Rendah (1-3)	0	0
Jumlah	11	100

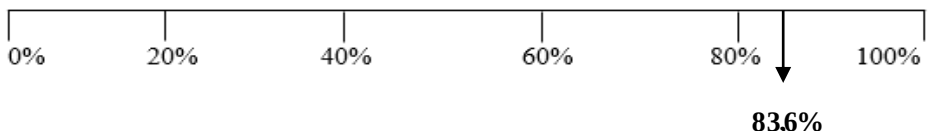
Tabel 15 menunjukkan, mayoritas perusahaan masuk pada kategori dengan tingkat partisipasi tinggi. 7 dari 10 perusahaan masuk pada kategori tingkat partisipasi tinggi, dengan persentase 63.6%. Salah satu bentuk partisipasinya yaitu pada saat rapat evaluasi program, dimana perusahaan harus mengirimkan perwakilannya untuk ikut serta. Evaluasi dari sudut pandang pelaku indursti tentunya menjadi sangat penting untuk program Citarum Harum kedepannya. Maka dari itu, mayoritas tingkat partisipasi perusahaan pada tahap evaluasi termasuk pada kategori tinggi. Untuk

memperjelas kesimpulan tersebut, bisa kita lihat tabel skor gabungan berikut.

Tabel 16. Skor Gabungan Partisipasi Perusahaan Dalam Tahap Evaluasi

Interval Skor Ideal	Tingkat Partisipasi	Skor
132-165	Sangat Tinggi	138
100-132	Tinggi	-
67-99	Sedang	-
34-66	Rendah	-
1-33	Sangat Rendah	-
Persentase skor gabungan partisipasi perusahaan dengan skor gabungan ideal		$138/165 = 83.6\%$

Dari Tabel 16 bisa kita lihat, bahwa skor gabungan tingkat partisipasi perusahaan dalam tahap evaluasi yaitu 138. Skor tersebut termasuk pada kategori tingkat partisipasi sangat tinggi, dengan interval skor 132-165. Maka dari itu sudah bisa dipastikan, bahwa tingkat partisipasi perusahaan dalam tahap evaluasi program ini termasuk pada kategori sangat tinggi. Berikut merupakan skala likertnya, dimana persentase skor gabungan dengan skor gabungan idealnya sebesar 83.6% berada di interval 80-100%.



KESIMPULAN

1. Tingkat partisipasi masyarakat dan perusahaan terhadap implementasi program Citarum Harum di Desa Padamulya bisa dikatakan cukup tinggi.
2. Pada tahapan pemanfaatan hasil, tingkat partisipasi masyarakat dan perusahaan termasuk pada kategori yang paling tinggi pada penelitian ini. Hal ini membuktikan bahwa progress dari program Citarum Harum dirasakan manfaatnya secara langsung oleh masyarakat dan perusahaan. Perbaikan lingkungan hidup yang dilakukan dengan cara penghijauan, serta pengelolaan limbah merupakan salah satu manfaat yang paling dirasakan oleh masyarakat Desa Padamulya.

SARAN

Pemerintah daerah dengan Satgas Citarum Harum diharapkan terus mengedukasi serta mensosialisasikan pentingnya program ini. Perbaikan infrastruktur, pengelolaan sampah terpadu, serta penghijauan yang tidak hanya dilakukan di Daerah Aliran Sungai (DAS) akan mampu meningkatkan *awareness* masyarakat terhadap program ini. Perbaikan infrastruktur, serta penghijauan di lingkungan perusahaan pun bisa lebih di tingkatkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora
- Adisasmita, Rahardjo (2005). *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Penerbit Graha Ilmu.
- Algifari, (1997). *“Statistik Induktif Untuk Ekonomi dan Bisnis”*, Yogyakarta, UUP AMP YKPN
- Aprillia Theresia dkk. (2014). *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta
- Badan Pusat Statistik (BPS) diakses dari <http://www.bps.go.id/>, diakses pada tanggal 15 Februari 2020.
- Batten, T. R (1960). *Communities and Their Development*. London: Oxford University Press
- Bryan Repi, dkk (2015). *“Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Infrastruktur Jalan melalui PNPM-PPIP di Desa Munte Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan.”*
- Chandra, Listyo (2008). *“Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial: Motivasi, Pelimpahan Wewenang, dan Kepemimpinan Sebagai Variabel Moderating (Survey Pada Perusahaan Industri di Kabupaten Sukoharjo)”*. Skripsi-S1. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Cohen, J. C., & Uphoff, N. T (1977). *Rural Development Participation*. Cornell: Center for International Studies, Cornell.
- Deviyanti, D (2013). *“Studi tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati, Kecamatan Balikpapan Tengah.”*
- Effendi (2011). *Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat*. Jakarta: Erlangga

- Hasan, Iqbal (2002). *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- M. Cholil Mansyur (1989). *Sosiologi Masyarakat Kota dan Desa*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nazir, Moh (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ndraha (1990). *Pembangunan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nyoman, I Beratha (1982). *Desa Masyarakat desa Pembangunan Desa*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Riyadi dan Bratakusumah (2005). *Peran Masyarakat dalam Pembangunan*. Jakarta: Multigrafika
- Sari, Yuli Kurnia (2016). “Partisipasi Lembaga Perlindungan Anak (LPA) dalam Melaksanakan UU No. 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak”. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan, Vol.8 No.1. 2087-0825.
- Sarwono, Jonathan (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Septyasa, Nuring (2013). *Bentuk-Bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga Di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jurnal kebijakan dan manajemen publik, Vol. 1, NO. 1, Hal. 56-67. Diakses dari <http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/Nuring%20Septyasa%20Laksana.pdf>